BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat Indonesia") memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produkproduk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidaklisting di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian

serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence".

B. Pengujian Hipotesis

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji

normalitas model regressi. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) <0,05

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitasdengan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	воро	DPK	FDR
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8557	91,3170	39,7373	95,2463
	Std. Deviation	,66645	6,43232	9,17098	6,06661
Most Extreme Differences	Absolute	,213	,212	,221	,162
	Positive	,185	,210	,094	,132
	Negative	-,213	-,212	-,221	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168	1,162	1,208	,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131	,134	,108	,413

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) untuk X_1 (Biaya Operasioal dan Pendapata Operasional) sebesar 0,134, X_2 (Dana Pihak Ketiga) sebesar 0,108, X_3 (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 0,413 dan Y (*Return on* Assest) sebesar 0,131. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai signifikan > 0,05.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekat sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

- a. Jika Nilai VIF(Variance Inflation Factor) tidak lebih dari 10,
 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- b. Jika Nilai *Torelance* tidak kurang dari 0,1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity	Statistics
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,404	,481		17,464	,000		
	BOPO	-,091	,003	-,876	-26,531	,000	,525	1,904
	DPK	-,007	,002	-,102	-3,380	,002	,635	1,576
	FDR	,011	,003	,099	3,591	,001	,760	1,317

a. Dependent Variable: ROA

.

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil uji multikolinieritasmenunjukkan variabel BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,904 dan tolerance 0,525. Kemudian variabel DPK memiliki nilai VIF sebesar 1,576 dan tolerance 0,635. Yang terakhir

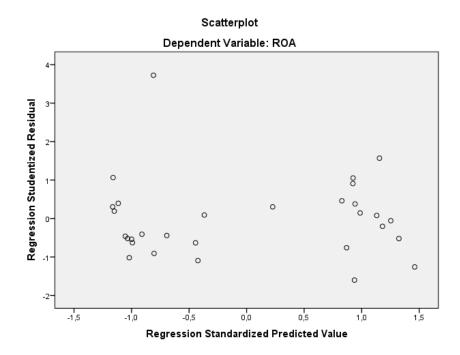
¹Duwi Priayanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012),hlm.151.

variabel FDR memiliki nilai VIF sebesar 1,317 dan tolerance 0,760. Karena ketiga variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.Dasaranalisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* diatas diketahui tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data menyebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 atau sumbu Y dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1).Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1) 1,6498< DW <2,3502 maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokerelasi.

- 2) DW <1,2138 atau DW >2,7862, maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) 1,2138< DW <1,6498 atau 2,3502< DW <2,7862, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,993ª	,985	,983	,08588	2,324

a. Predictors: (Constant), FDR, DPK, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji autokorelasi menunjukkan hasil Durbin Watson memiliki nilai 2,324.Dengan hal tersebut maka 1,6498< 2,324 < 2,3502 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analaisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,404	,481		17,464	,000
	ВОРО	-,091	,003	-,876	-26,531	,000
	DPK	-,007	,002	-,102	-3,380	,002
	FDR	,011	,003	,099	3,591	,001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

ROA (Y) =
$$a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$ROA = 8,404 + (-0,091)(BOPO) + (-0,007)(DPK) + 0,011(FDR)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 8,404, artinya jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* nilainya adalah 0, maka *Return on Assets* nilainya adalah 8,404.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional bernilai negatif sebesar 0,091, hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1%, maka Return on Assets akan mengalami penurunan sebesar 0,091%
- c. Nilai koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga negatif sebesar 0,007, hal ini menunjukkan bahwa DPK memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA. Ini dapat diartikan bahwa setiap

peningkatan DPK sebesar 1 miliar rupiah, maka *Return on Assets*akan mengalami penurunan sebesar 0,007%.

d. Nilai koefisien regresi variabel Financing to Deposit Ratio bernilai positif sebesar 0,011,hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1%, maka Return on Assetsakan mengalami peningkatan sebesar 0,011%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi dependen secara signifikan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara Jika t_{hitung}< t_{tabel}, maka H₀ diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak yang berarti varabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu bisa dilihat dari nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syaratsyaratnya adalah jika signifikansi t < 0.05 maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,404	,481		17,464	,000
	воро	-,091	,003	-,876	-26,531	,000
	DPK	-,007	,002	-,102	-3,380	,002
	FDR	,011	,003	,099	3,591	,001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diroleh hasil uji T untuk masing-masing variabel:

- thitung adalah -26,531 dan signifikansi dari variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah 0,000. Hal ini berarti thitung -26,531 > -ttabel 2,055 dan nilai sigifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak sehingga variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis "Ada pengaruh yang signifikan dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*pada PT Bank Muamalat Tbk" dapat diterima.
- 2) Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah -3,380dan signifikansi dari variabel Dana Pihak Ketiga adalah 0,002.. Hal ini berarti t_{hitung} -3,380 > -t_{tabel} 2,055 dan nilai signifikasi 0,002 < 0,05, maka Ho ditolak sehingga variabel DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis "Ada pengaruh yang signifikan dari Dana Pihak</p>

Ketiga terhadap ROA Return On Asset pada PT Bank Muamalat Tbk" dapat diterima.

3) Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,591 signifikansi dari variabel*Financing to Deposit Ratio* adalah 0,001. Hal ini berarti t_{hitung} 3,591 > t_{tabel} 2,0550,001 <0,05, maka Ho ditolak sehigga variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis "Ada pengaruh yang signifikan dari *Financing toDeposit Ratio* terhadap ROA *Return On Asset*pada PT Bank Muamalat Tbk" dapat diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabelvariabel independen simultan secara atau nersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat jika F_{hitung} < F_{tabel}, maka H₀ diterima yaitu variabelvariabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen, dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu juga didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah jika Signifikansi F < 0,05, maka H₀ ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika Signifikansi F > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA^a

	Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	1 Regression	n	12,689	3	4,230	573,502	,000 ^b
ı	Residual		,192	26	,007		
ı	Total		12,880	29			

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai bahwa F_{hitung} > F_{tabel} yaitu sebesar 573,502 > 2,96 dan signifikansi F adalah 0,000, maka Ho ditolak sehigga variabel BOPO, DPK dan FDR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis "Ada pengaruh yang simultan dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing toDeposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk." dapat diterima.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.Nilainya adalah antara 0 sampai dengan 1.Semakin besar nilai

b. Predictors: (Constant), FDR, DPK, BOPO

R² semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Berikut merupakan hasil Koefisien Determinasi:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993ª	,985	,983	,08588

a. Predictors: (Constant), FDR, DPK, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted R² sebesar 0,983 atau 98,3%. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing toDeposit Ratio*sebesar 98,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.